

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS MELALUI
METODE *STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK* (SAS)
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II
SDN 02 AIR RAMI KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.) dalam Bidang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Ceyla Khairani Natasia
NIM 1811240203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal' : Skripsi Sdr/i Ceyla Khairani Natasia
NIM : 1811240203

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)
Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i :

Nama : **Ceyla Khairani Natasia**
NIM : **1811240203**
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum
Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Bengkulu, 22 Juli 2022

Pembimbing II

Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko” yang disusun oleh Ceyla Khairani Natasia, NIM. 1811240203, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jum’at 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

NIP. 198107202007101003

Sekretaris

M. Ilham Gilang, M.Pd

NIP. 199004122020121003

Penguji I

Dr. Basinun, M. Pd

NIP. 197710052007102005

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 3 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ط

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri...”

(Q.S. Al Isra Ayat 7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada

1. Secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta teruntuk ibu ku (Erna Ratnaning TT) dan bapak ku (Khairudin S) yang telah mendoakan ku, memberiku semangat cinta kasih yang tiada tara, semoga senantiasa Allah meridhoi kehidupan kita.
2. Teruntuk kakak-kakak ku, mas Angga Wipat Wijaya, Bayu Gilang R, mbak Tini, Gita terimakasih karena selalu mendukungku dan semogga senantiasa Allah melimpahkan rahmat dan nikmatnya dan selalu dilindungi Allah, selamat berperoses adikku, kejarlah impianmu jadilah manusia yang bermanfa'at dan tebarlah kebaikan serta tanamkan kejujuran dimanpun kau berada, jadilah kebangga'an ibuk dengan bapak, serta orang-orang disekitar yang menyayanggimu.
3. Keluarga besar ku Ibuk Ida, Lek Bambang, Dek Anang, mbak Nopi, Alifia, Alea, Mas Joko, terimakasih telah mendukungku, memberi semangat bahkan telah banyak membatuku baik segi materi, pelajaran, saran serta motivasi, yang tidak bisa disebutkan satu per satu dari semenjak aku balita sampai aku dewasa seperti sekarang ini, dan senantiasa menyayanggiku, semogga Allah selalu melindungi kita semua, semogga Allah membalas kebaikan kalian semua, orang-orang yang berhati malaikat .

4. Kepala Sekolah beserta guru di SD Negeri 02 Air Rami yang telah memberi izin dan memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Almamater kebanggaanku UINFAS Bengkulu yang telah menjadi lembaga perubah pola pikirku, sikap dan kepribadianku.
6. Teman-teman ku Puput, Mbak Rindi, Mbak Iir, Mbak Fitri, Windi Anindhya Jati sahabat seperjuangan ku, Nadia, sri, Miranti, Selpiam Wilasri, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya, aku tak akan pernah lupa kebaikan kalian, semoga kita semua sukses selalu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko “**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu,2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Ceyla Khairani Natasia

NIM. 1811240203

ABSTRAK

Nama : Ceyla Khairani Natasia
NIM : 1811240203
Prodi : PGMI

Tujuan penelitian ini antara lain: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca dan menulis melalui metode (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia siswa; serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan Kemampuan membaca dan menulis melalui metode (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 02 Air Rami. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode (SAS) di kelas II SDN 02 Air Rami yakni dengan mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan antara lain dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, promes, dan prota, adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar di dalam kelas, dan kegiatan akhir adalah evaluasi, yakni untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dipelajari dalam hal ini adalah membaca dan menulis; 2) Kendala yang dihadapi oleh siswa kelas rendah, dalam hal ini kelas II adalah siswa belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis dengan baik. Dari faktor kendala metode SAS antara lain: 1) Metode SAS membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif; 2). Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf; 3). Membutuhkan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran SAS ini untuk sekolah tertentu dirasa sulit; 4). Metode Pembelajaran SAS ini cenderung agak cukup sulit diajarkan oleh pengajar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca dan Menulis, Metode, SAS

ABSTRACT

Name : Ceyla Khairani Natasia
ID : 1811240203
Study Program : PGMI

The objectives of this study include: To identify and describe the improvement of students' reading and writing skills through the Indonesian language learning (SAS) method; and to find out and describe the obstacles faced by teachers in improving their reading and writing skills through the Indonesian language learning method (SAS) for second grade students of SDN 02 Air Rami. The type of research used is field research with a qualitative approach. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that: 1) Improving the ability to read and write Indonesian lessons through the (SAS) method in class II SDN 02 Air Rami, namely by preparing planning, implementing learning and evaluating learning. The planning stage includes preparing all learning tools such as lesson plans, syllabus, promissory notes, and prota, while the implementation of learning includes learning activities in the classroom, and the final activity is evaluation, which is to see how far students' understanding of the learning learned in this case is reading. and write; 2) Constraints faced by low grade students, in this case class II, are students who have not been able to take part in learning to read and write well. The constraint factors for the SAS method include: 1) The SAS method requires more time and must be more creative; 2). Causing children to memorize readings without recognizing letters; 3). the need for many facilities that must be prepared for the implementation of this SAS learning method for certain schools that are considered difficult; 4). This SAS Learning Method tends to be rather difficult to teach by the teacher.

Keywords: Reading and Writing Skills, Method, SAS

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko”**. Salawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad Saw. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulisan di dalam skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr K.H. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Sekretariat Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu
4. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku pketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Alimni, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Syahril, S.Sos.l, M,Ag Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukamo Bengkulu, dan para staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak Nurwansani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 02 Air Rami

9. Bapak/Ibu guru beserta staf SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko
10. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dan mengakui proposal ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Untuk itu penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan yang akan datang. Namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,2022

Penulis

Ceyla Khairani Natasia
NIM 1811240203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	I
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Kemampuan	12
2. Konsep Kemampuan Membaca	12
a. Hakikat Membaca	12
b. Tujuan dan Manfaat Membaca	14
c. Jenis-jenis Membaca	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca	20
3. Kemampuan Menulis	27
a. Hakikat Menulis	27
b. Tujuan Menulis	28
4. Tujuan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI	31
5. Materi Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI	32
6. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	36

a.	Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	36
b.	Langkah-langkah Pembelajaran Metode SAS.....	38
c.	Prosedur Metode SAS	42
d.	Landasan Metode SAS	43
e.	Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS..	44
f.	Metode SAS dan Membaca Permulaan ...	46
7.	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	48
B.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	50
C.	Kerangka Berpikir	56
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	58
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	59
C.	Subjek dan informan	59
D.	Teknik Pengumpulan Data	60
E.	Teknik Keabsahaan Data	62
F.	Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	67
B.	Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	56
Gambar 3.1. Model Interaktif.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Judul
2. Surat-surat
3. Kartu Bimbingan
4. Lampiran Lembar Format Wawancara
5. Foto Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan tunggal untuk mendampingi setiap individu menjadi manusia yang berkualitas, karena setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan semaksimal mungkin tanpa ada pengecualian. Pendidikan merupakan kepentingan dasar setiap individu untuk memastikan kelangsungan hidupnya sehingga lebih bermartabat lagi, maka pemerintah bertanggung jawab memberikan layanan yang bermutu kepada setiap masyarakat begitu juga bagi anak berkebutuhan khusus.¹

Berdasarkan Teori Behavioristik yang dicetuskan oleh Ivan Pavlov tentang Teori Belajar Classical Conditioning yaitu teori yang mengimplikasikan pentingnya mengkondisi stimulus agar terjadi adanya respon. Konsep ini mengisyaratkan bahwa proses belajar lebih mengutamakan faktor lingkungan (eksternal) dari pada motivasi internal. Pentingnya studi yang dilakukan Pavlov

¹ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta. PT Rineka Cipta. 2015), h. 53

terletak pada metode yang digunakannya serta hasil-hasil yang diperolehnya.² Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang mengandung beberapa ciri yakni bahasa sebuah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi³. Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera kita. Tidak semua bunyi di klasifikasikan sebagai simbol sebuah kata. Hanya bunyi-bunyian tertentu yang dapat diklasifikasikan, yaitu bunyi yang digunakan atau digabungkan dengan bunyi lain sehingga membentuk satu kata.⁴ Menurut Dina Indriani Media pembelajaran merupakan alat bantu belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan.⁵ Kegunaan kemampuan membaca dan

² Titin Nurhidayati, Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovict Pavlov (Classical Conditioning) dalam Pendidikan, (*Jurnal Falasifa*, Vol. 3, No.1, 2012)

³ *Tepu Sitepu, Rita*, Bahasa Indonesia Sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran, (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1, September 2017), h. 68

⁴ Rusmi Sumanty, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill*, (*Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 3, November 2020), h. 820

⁵ Teni Nurita, Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*. Vol. 3, No. 01, 2018.

menulis permulaan adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.

Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca. Dengan kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal besar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah.⁶

Dalam pembelajaran di sekolah dasar proses keterampilan membaca di bagi dalam dua tahap yaitu: proses membaca permulaan dan proses membaca lanjut. kegiatan membaca permulaan membaca peserta didik di arahkan agar dapat

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 242

menyuarakan huruf agar dapat di katakan dalam suatu tujuan membaca permulaan yaitu supaya peserta didik dapat membaca tulisan dan menyuarakan bacaan sesuai dengan isi bacaan yang bermakna. Jadi dapat di simpulkan, dalam proses pembelajaran membaca permulaan di tunjukan kepada peserta didik dikelas awal, yaitu dikelas 1, 2, dan 3. Dalam suatu proses pembelajaran ini sebenarnya peserta didik baru memulai pembelajaran atau mengenal suatu huruf, suku kata, dan kemudian kalimat sederhana.

Dalam pembelajaran membaca Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq: 1-5)

Ayat di atas dapat diperhatikan bahwa Allah telah menurunkan surat tentang perintah membaca sebagai mana

wahyu pertama yaitu menjelaskan bahwa pentingnya membaca sebagai suatu landasan keilmuan bagi setiap mahluknya yang hidup di dunia. Sangat penting dalam suatu perintah membaca, sebagaimana malaikat Jibril telah mengulang ayat tersebut Iqra, Bacalah membaca sampai tiga kali ke Rasulullah untuk penegas hal ini menunjukkan bahwa sangat penting pendidikan untuk kita harus mampu membaca dan menulis sejak kita masih kecil.

Observasi awal yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kelas II masih terdapat beberapa kendala atau permasalahan, diantaranya bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan melafalkan huruf tertulis masih kurang; hasil belajar membaca dan menulis siswa masih belum optimal dan belum mencapai KKM (70); kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa indonesia juga masih kurang; serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih dominan mendekte huruf dan cenderung monoton.⁷

⁷ Observasi awal penulis di Kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kelas II yang menyatakan bahwa siswa kelas II saat belajar Bahasa Indonesia masih sangat lambat dalam membaca dan menulis serta susah sekali dalam menangkap dan menghafal huruf, padahal rata-rata siswa yang ada di sekolah SDN 02 Air Rami telah melalui TK/PAUD, seharusnya pada saat kelas II ini sudah lancar membacanya, namun ini sebaliknya.⁸

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Fitriani, dengan judul penelitian Penggunaan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tanda Baca Pada Siswa Berkesulitan Belajar di SMP Pembangunan Kota Cilegon. Yang menyatakan bahwa metode eja dan menulis merupakan suatu hal yang berbeda namun keduanya dapat disatukan ketika ada simbol yang menyertai dalam tulisan untuk menunjukkan intonasi jeda, yang dapat digunakan yaitu tanda baca (koma, titik, tanda seru, tanda tanya, titik dua, buka kurung dan tutup kurung). Hasil

⁸ Wawancara dengan ibu Ninuk Suprihatin, S.Pd. (Guru Kelas II) SDN 02 Air Rami

penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap siswa laki-laki yang peneliti beri intervensi.⁹

Sehingga dengan adanya penelitian yang dilakukan di atas tersebut, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian yang serupa namun diterapkan pada siswa Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui metode *struktural analitik sintetik* (sas) pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II. Di samping itu, penelitian ini juga belum pernah dilakukan sebelumnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temui di lapangan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Kurangnya keterampilan siswa dalam memahami dan melafalkan huruf tertulis; 2) Rendahnya hasil belajar membaca dan menulis siswa; 3) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami

⁹ Fauziah Fitriyani, dkk dengan judul “Penggunaan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tanda Baca Pada Siswa Berkesulitan Belajar di SMP Pembangunan Kota Cilegon”, (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 1 Januari 2019), h. 1

pembelajaran Bahasa Indonesia; 4) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih dominan mendekati huruf dan cenderung monoton.

Dengan adanya identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah: 1) Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa yang dimaksud adalah cara belajar siswa dengan metode (SAS); 20 Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas II semester genap SDN 02 Air Rami; 3) Materi yang menjadi topik penelitian disini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko”**.

B. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode (SAS) di kelas II SDN 02 Air Rami?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan keterampilan membaca dan menulis melalui metode (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 02 Air Rami?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain.

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca dan menulis melalui metode (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 02 Air Rami;
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan keterampilan membaca dan menulis melalui metode

(SAS) pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 02 Air Rami.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu menyumbangkan pemikiran dalam memperkaya konsep praktek ataupun teoritik perkembangan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kemampuan membaca permulaan.

2) Bagi siswa

Meningkatkan pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan

memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca melalui cara membaca kalimat secara utuh dengan bantuan gambar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah agar menjadi masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi dalam belajar mengajar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan

W.J.S Poerwadarminta berpendapat, kata kemampuan mempunyai dua arti, yaitu “ kesanggupan, kecakapan, dan kekayaan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan serta kekuatan yang dimiliki baik bersifat psychic (Fisik).¹⁰ Adapun kemampuan yang penulis maksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam membaca dan menulis permulaan dengan lancar, baik, dan benar.

2. Konsep Kemampuan Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 428

dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.¹¹ Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca kalau bisa harus dapat diatasi secepat mungkin.¹²

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap

¹¹ Rostina Thaib dan Nuraini, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2007), h.133

¹²Mardiatiaceh. *Membaca Permulaan*,
(Sumber:<https://www.google.com/amp/s/mardiatiaceh.wordpress.com>
diunggah pada 11 Mei 2013, dan diakses pada tanggal 03/12/2021 pukul 21.00
Wib

lambang bunyi-bunyi tersebut. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas 1 SD, yaitu pada saat anak berusia sekitar enam tahun.

Kemampuan membaca permulaan yang penulis maksud adalah kemampuan siswa dalam membaca lancar teks cerita dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat. Membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan tidak tersendat-sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya.¹³

b. Tujuan dan Manfaat Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu

¹³Rusmi Sumanty, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill*, (Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 3, November 2020), h. 822

4. Mempengaruhi pengetahuannya tentang suatu topic
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Akan tetapi masih banyak lagi tujuan dari membaca, yaitu:¹⁴

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa saja yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus.

¹⁴ Ibid. h.134

- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita apa saja yang dipelajari oleh sang tokoh.
- 3) Membaca untuk menemukan apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan seterusnya.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak benar.
- 5) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh..
- 6) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh dapat berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan tuntutan

realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Manfaat yang dapat dirasakan ketika membaca buku yang paling umum adalah kita dapat belajar dari pengalaman orang lain. Atau dengan membaca buku kita dapat menambah pengetahuan. Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah bahwa orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua. Ini menurut riset mutakhir tentang otak. Bahkan, secara tegas, penelitian ini menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak.

Beberapa manfaat membaca, menurut Gray dan Rogers diantaranya adalah:

- a. Membaca dapat meningkatkan pengembangan diri.

- b. Membaca dapat memenuhi tuntutan intelektual.
- c. Membaca dapat memenuhi kepentingan hidup.
- d. Dapat meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang.
- e. Mengetahui hal-hal yang actual.

Sedangkan menurut Widyamartaya manfaat membaca dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca.
- b. Dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan.
- c. Merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

c. Jenis-jenis Membaca

Membaca merupakan kegiatan penting dalam setiap pelajaran, terdapat dua jenis membaca yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Ada dua tipe disleksia yaitu disleksia auditori (kesulitan membaca terkait dengan pendengaran atau mengidentifikasi huruf), dan disleksia visual (kesulitan membaca dengan mengidentifikasi huruf terkait penglihatan).

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (mechanical skills) tersebut, aktifitas yang

paling sesuai adalah jenis membaca nyaring dan membaca bersuara. Adapun jenis membaca yang bertujuan untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*) yang dibagi dalam dua jenis membaca yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

a. Membaca ekstensif (*extensive reading*), membaca ekstensif dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Membaca survey (*survey reading*)
- 2) Membaca sekilas (*skimming*)
- 3) Membaca dangkal (*superficial reading*)

b. Membaca intensif (*intensive reading*), membaca intensif dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Membaca telaah isi yang mencakup pula

- a) Membaca teliti (*close reading*)
- b) Membaca pemahaman (*comprehensive reading*)
- c) Membaca kritis (*critical reading*)
- d) Membaca ide (*reading for ideas*)

2) Membaca telaah bahasa, jenis membaca ini mencakup:

a) Membaca bahasa asing (*foreign language reading*)

b) Membaca sastra (*literary reading*)

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca

Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan kesulitan belajar. Sekitar 85% anak-anak yang didiagnosis kesulitan belajar memiliki masalah membaca. Ada beberapa penyebab kesulitan memahami bacaan. Penyebab kesukaran memahami isi bacaan berakar pada kebiasaan membaca yang salah. Kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah:¹⁵

- 1) Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal memberikan makna pada teks.
- 2) Kurang memberikan perhatian kepada detail sehingga gagal untuk memahami butir-butir tertentu.
- 3) Terlalu imajinatif, terutama bila pembaca menganggap telah mengetahui topic tertentu yang dibicarakan dalam bahan bacaan, sehingga pembaca akan menafsirkan makna teks dari sudut pengetahuan dan pengalaman sendiri.

¹⁵ Samsu, Somadayo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 12

- 4) Kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi serta keruwetan sintaksis dapat menyebabkan kesulitan pada pembaca.
- 5) Gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan-ungkapan dan kata-kata yang khusus juga dapat menimbulkan kesulitan pada pembacanya.
- 6) Gaya penggunaan pokok pikiran penting secara tidak langsung mengharuskan pembaca mengambil inferensi atau informasi-informasi yang tidak tersurat.
- 7) Penggunaan kata yang tidak akrab dengan pembacanya juga merupakan kendala bagi pemahaman bacaan.¹⁶

Dari sekian banyak pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang, menurut Pearson, yaitu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diklasifikasikan ke dalam dua faktor yaitu faktor yang bersifat ekstrinsik (yang berasal dari dalam pembaca) dan faktor yang bersifat intrinsik (berasal dari luar pembaca).

¹⁶ Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. (Bogor: Ghalia, 2014), h. 17

Faktor-faktor ekstrinsik antara lain meliputi kepemimpinan kompetensi bahasa si pembaca, minat, motivasi dan kemampuan membacanya, sedangkan faktor-faktor ekstrinsik dibagi menjadi dua kategori, yakni (1) unsure yang berasal dari dalam teks bacaan dan (2) unsur yang berasal dari luar lingkungan baca. Kategori pertama berkenaan dengan keterbacaan (*readability*) dan organisasi teks atau wacana, sedangkan kategori kedua berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran dan lain-lain.

Adapun faktor penyebab permasalahan membaca yang berkaitan dengan fisik ialah kesulitan visual dan kesulitan auditory perception.

a. Kesulitan persepsi visual meliputi

- 1) *Visual discrimination*, kemampuan yang berkaitan dengan membedakan bentuk beberapa bentuk benda.
- 2) *Figure ground*, kemampuan untuk membedakan gambar objek dengan latarnya.
- 3) *Visual closure*, kemampuan untuk menemukan bagian benda yang hilang.

4) *Spatial relationship*, kemampuan untuk menentukan posisi objek dengan lingkungannya, seperti kanan, kiri, atas, bawah dan sebagainya. Hal ini berkaitan dengan karakteristik huruf yang memiliki ciri-ciri yang bervariasi. Misal huruf “b” mempunyai bulatan di bawah dan menghadap kanan.

b. Kesulitan auditory perception

1) *Auditory discrimination*, kemampuan dalam membedakan bunyibunyi yang didengarnya termasuk bunyi-bunyi fonem atau huruf. Misalnya huruf (m) menjadi (n), (r) menjadi (l), dan lain sebagainya.

2) *Auditory memory*, kemampuan dalam mengingat maupun menyimpan informasi yang didengarnya.

3) *Auditory sequencing*, kemampuan mengurutkan informasi yang diterimanya.

4) *Auditory blending*, kemampuan untuk menggabungkan fonemfonem tunggal yang didengarnya menjadi suatu kata yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, anak dengan kesulitan membaca berdasarkan tipe kesalahan dalam membaca dapat dibedakan

menjadi dua yaitu kesulitan membaca yang berhubungan dengan visual dan auditori. Tipe kesalahan visual yang dialami oleh anak berkesulitan belajar membaca tidak termasuk anak dengan gangguan penglihatan, dan tipe kesalahan auditori pada anak tidak termasuk dalam gangguan pendengaran.

Selain dari faktor yang disebutkan di atas masih banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Adapun faktor-faktor yang dimaksud antara lain:¹⁷

- (1) Tingkat Intelegensi, membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
- (2) Kemampuan berbahasa, apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan

¹⁷ Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. (Bogor: Ghalia, 2014), h. 21

sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

- (3) Sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten dan lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat lebih bersifat sesaat.
- (4) Keadaan bacaan, tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.
- (5) Kebiasaan membaca, kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.
- (6) Pengetahuan tentang cara membaca, pengetahuan seseorang tentang misalnya, menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat dan sebagainya.

- (7) Latar belakang social, ekonomi dan budaya, seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.
- (8) Emosi, keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.¹⁸
- (9) Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, proses membaca sehari-hari pada hakikatnya penumpukkan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap proses membaca yang telah diuraikan, dalam proses membaca juga terdapat hambatan-hambatan seperti:

- 1) Kurang bisa berkonsentrasi membaca
 - a) Pada dasarnya memang kurang berkonsentrasi membaca
 - b) Kesehatan sedang terganggu
 - c) Suasana hati tidak tenang
 - d) Keadaan lingkungan yang kurang mendukung
- 2) Daya tahan membaca cepat berkurang
 1. Posisi badan yang salah

¹⁸ Loc.cit. Somadayo. h. 28

2. Lampu atau penerangan yang tidak mendukung

3. Kemampuan Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis dapat diartikan sebagai suatu proses atau hasil. Kegiatan menulis permulaan ini biasa disebut dengan hand writing, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik dan benar. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret.¹⁹

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat produktif. Artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis yang dimaksud di sini adalah mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, salah satunya yaitu siswa mampu

¹⁹ Akhidah Sabarti, *Menulis*. (Jakarta: Depdikbud 2007), h. 21

menyalin kalimat/teks cerita yang diberikan oleh guru dengan jelas dan rapi.²⁰

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebuah tulisan yang baik memiliki ciri diantaranya bermakna, jelas, merupakan satu-kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan perasaan, gagasan, bahkan dengan bahasa pula kita dapat berfikir dan bernalar.²¹

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis dapat digolongkan sebagai berikut.²²

1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Penulisan tidak memiliki tujuan untuk apa ia menulis. Penulis hanya menulis tanpa mengetahui tujuan. Dia menulis karena mendapat tugas bukan atas kemauan sendiri. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku atau

²⁰ Sutari. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. (Bandung: FPBS IKIP 2007), h. 7

²¹ Muchlisoh. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. (Jakarta : Depdikbud 1993), h. 233

²² Rofi'udin, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Indonesia Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud 1999), h. 77

seorang guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolahnya.

2) Tujuan altruistic (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca menghargai, memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.

3) Tujuan persuatif (*persuasive purpose*)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang di utarakan oleh penulis

4) Tujuan informasional (*information pupose*)

Penulis meluangkan idea tau gagasan dengan tujuan member informasi atau keterangan kepada pembaca. Di sini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang di informasikan oleh penulis.

5) Tujuan pernyataan diri (*self ekspressive purpose*)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Melalui tulisannya, pembaca dapat memahami “siapa” sebenarnya sang penulis itu.

6) Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Di sini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.²³

7) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang di hadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha member kejelasan pada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

²³ Suriamiharja. *Petunjuk Praktis Menulis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2008), h. 4

4. Tujuan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI

Tujuan pengajaran membaca dan menulis pada dasarnya ialah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya dengan baik dan benar. Secara rinci tujuan pembelajaran membaca dan menulis di SD/MI yaitu:²⁴

- a. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar.
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.
- c. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara dan terampil menulis bunyi/suara yang didengarnya.

²⁴ Ekaikhsanudin.net, *Tujuan Membaca dan Menulis Permulaan*, (Sumber: www.ekaikhsanudin.net/tujuan-membaca-dan-menulispermulaan.html, diunggah pada 12 Juni 2010, dan diakses pada tanggal 03/12/2021 pukul 21.00 Wib)

- d. Mengenalkan dan melatih siswa untuk mampu membaca dan menulis sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- e. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca atau ditulis dan mengingat artinya dengan baik.
- f. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
- g. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menuliskan, menggunakan dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia.
- h. Mengungkapkan ide/pesan sederhana secara lisan atau tertu

5. Materi Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditegaskan bahwa siswa sekolah dasar perlu belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan membaca permulaan ditekankan pada membaca lancar. Sedangkan dalam menulis permulaan

ditekankan pada menyalin kalimat/teks cerita yang diberikan oleh guru dengan jelas dan rapi.²⁵

Dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa, materi yang dipelajari salah satunya adalah membaca lancar teks cerita. Kompetensi yang dapat siswa capai yaitu siswa mampu membaca teks cerita dengan lancar dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat dan juga mampu untuk menceritakannya kembali. Cara termudah untuk mengetahui apakah siswa memahami bahan bacaan atau cerita tersebut adalah dengan meminta mereka untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca.

Membaca permulaan pada umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu sekolah dasar. Membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Sedangkan menurut Crawley dan Mountain membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol ke dalam bunyi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat membaca merupakan kegiatan yang

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 28

melibatkan visual dan persepsi sebagai proses penerjemahan simbol ke dalam bunyi. Oleh sebab itu kegiatan membaca ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menerjemahkan simbol-simbol tulisan ke dalam bunyi.²⁶

Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Kemampuan membaca permulaan perlu perhatian guru, hal ini dikarenakan jika dasar tersebut tidak kuat maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan terutama pada pelajaran yang berkaitan dengan membaca. Membaca memiliki sifat reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Dalam hal ini pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata.

27

²⁶ H. Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h.2

Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam membaca lancar guru harus memperhatikan siswa agar mengindahkan pedoman sebagai berikut:²⁸

- a. Pelafalan, berhubungan dengan cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks cerita pendek;
- b. Intonasi, berhubungan dengan cara melagukan kata atau kalimat yang terdapat dalam teks cerita;
- c. Tanda baca, suatu tanda baca yang digunakan dalam menyusun kalimat, meliputi :
 - 1) Tanda tanya (?) digunakan untuk menyatakan kalimat tanya.
 - 2) Tanda berita/tanda titik (.) digunakan untuk menyatakan kalimat berita.
 - 3) Tanda seru (!) digunakan untuk menyatakan kalimat perintah atau kekaguman.

²⁸ Op.cit. Departemen Pendidikan Nasional, h. 29

- 4) Tanda koma (,) tanda baca yang menyatakan berhenti sejenak untuk mengambil nafas ketika membaca kalimat.
- 5) Tanda titik dua (:) digunakan untuk menyebutkan barang atau benda yang lebih dari satu.

6. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

a. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode merupakan salah satu teknik tertentu yang di gunakan untuk menyajikan bahan bahasa secara strategi yang sudah di susun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik, Yang merupakan suatu pendekatan yang di kembangkan oleh kurikulum untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan digunakannya metode ini agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.³⁰

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. Sedangkan dalam buku inovasi pembelajaran

²⁹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 34.

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 278

menurut Ridwan Abdullah Sani metode SAS berpandangan bahwa suatu pengamatan yang pertama bagi manusia yaitu global atau menyeluruh. Oleh karena itu dalam sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus dimulai atau diawali strukturnya.³¹

Metode SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya para pakar berpandangan bahwa metode yang digunakan umumnya peserta didik belum mengetahui struktur kalimat, tetapi hanya mengenal lambang bunyi saja yang pada hakikatnya belum berarti.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode struktural analitik sintetik (SAS) yaitu suatu cara yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan dikelas rendah yang mana pada dasarnya memiliki tahapan yaitu tahap awal menampilkan keseluruhan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh, lalu melakukan sebuah penguraian dan sintetik menggabungkan kembali ke bentuk struktur semula. Untuk tercapainya suatu proses pembelajaran

³¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 64

yang baik dan memudahkan peserta didik untuk membaca maka teknik pelaksanaan pembelajaran metode SAS yakni keterampilan membaca dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat, pendidik dan sebagian peserta didik menempel kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode SAS

Untuk pelaksanaan metode ini, memiliki cara atau proses pembelajarannya yaitu:³²

1) Merekam Bahasa Anak

Dalam proses pembelajaran guru dapat menilai langsung atau mengamati suatu bahasa anak itu sendiri yang digunakan untuk bahan bacaan supaya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak mengalami kesulitan.

2) Menampilkan Gambar Sambil Bercerita

Dalam hal ini, pendidik memperlihatkan gambar kepada peserta didik sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut.

³² St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press, 2017), h. 33

Kalimat-kalimat yang di gunakan guru dalam bercerita itu di gunakan sebagai pola dasar bahan bacaan.

3) Membaca Gambar

Kemudian pendidik menempelkan suatu gambar cerita yang dimana didalamnya terdapat suatu bacaan, kemudian pendidik mengajak peserta didik bersama-sama membaca kalimat yang ada didalam suatu gambar tersebut.

4) Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat

Selesai peserta didik membaca gambar kemudian pendidik menyuruh peserta didik untuk menempelkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar di papan tulis. pelaksanaanya proses pembelajaran dapat di gunakan media berupa kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf dan kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu untuk menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih mudah.

5) Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah peserta didik mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar di kurangi sehingga

akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. Dalam kegiatan ini yang di gunakan kartu-kartu kalimat. Contohnya:

Ini bola

Ini bola nina

Ini bila lina

Ini bila tuti

6) Proses Analitik (A)

Setelah peserta didik membaca tulisan kemudian peserta didik melakukan analisis pada kalimat tersebut menjadi suatu kata kemudian menjadi suku kata, lalu suku kata tersebut dapat membentuk kembali menjadi suatu huruf yang berarti. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat. contohnya: ³³

ini bola

i - ni bo - la

i - n - i b - o - l - a

7) Proses Sintetik (S)

³³ Ibid. h. 35

Selanjutnya peserta didik dikenalkan dengan suatu kalimat yang digunakan dalam proses membaca. Lalu huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata, kata, setelah itu peserta didik melakukan pembentukan kembali seperti semula. Dapat dilihat pada gambar dalam proses pembentukan SAS yang secara utuh yaitu:

Ini bola

Ini bola

i - ni bo - la

i - n - i b - o - l - a

i - ni bo - la

Ini bola.

Maka dari penjelasan di atas merupakan suatu penggunaan pelaksanaan metode SAS merupakan suatu metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan dimana dalam proses metode SAS ini peserta didik diajarkan bagaimana tahap-tahap dalam membaca dalam menggunakan media yang dapat memudahkan peserta didik

dalam mengenal suatu kalimat serta memudahkan peserta didik dalam membaca.³⁴

c. **Prosedur Metode SAS**

Dalam metode struktural analitik sintetik (SAS) memiliki prosedur yang perlu di ketahui oleh pendidik. Maka dalam prosedur dalam penggunaan metode ini yaitu.³⁵

- 1) Merekam bahasa peserta didik untuk dijadikan bahan bacaan melalui proses pembelajaran membaca pada peserta didik.
- 2) Menampilkan gambar sambil bercerita. Pendidik memberikan suatu gambaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik.

Prosedur penggunaan metode SAS ini dapat di lakukan dengan merekam bahasa anak dengan pertanyaan-pertanyaan dari pendidik, dapat juga mengambil gambar sambil bercerita dan menuliskan kalimat secara keseluruhan. Proses belajar yang di maksud adalah supaya dapat membentuk karekter peserta didik

³⁴ Ibid. h. 36

³⁵ Azlia Latae, Sahrudin Barasandji, dan Mihsin, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Peserta Didik kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”, (Jurnal Ilmiah Kreatif Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2014), 2(4), h. 203.

yang dapat membentuk proses pembelajaran yang menarik supaya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam membaca.

d. **Landasan Metode SAS**

Dalam metode ini maka memiliki beberapa landasan dengan suatu prinsip yang dari beberapa peneliti ilmu bahasa (linguistik) ilmu jiwa, ilmu filsafat, dan ilmu pendidikan. Maka dapat di lihat dalam penjelasan ini:

- 1) Landasan ilmu bahasa (linguistik), yang memiliki arti bahwa bahasa merupakan sebagai suatu alat untuk berkomunikasi. Jadi dapat diartikan bahwa bahasa itu sendiri merupakan bahasa yang dapat digunakan sebagai alat untuk percakapan.
- 2) Landasan ilmu jiwa (psikologi), artinya dalam proses dapat mengenal suatu bentuk semula kemudian dapat mengetahui apa saja bagianbagian yang ada di dalamnya, lalu dapat mengenal keseluruhan yang ada dalam bagian unsur tersebut secara keseluruhan.
- 3) Landasan filosofis (Filsafat), suatu bentuk yang ada pada saat ini yaitu salah satu bentuk dari yang sudah tersusun yang

merupakan suatu unsur yang sudah terorganisasi terlebih dahulu.

- 4) Landasan ilmu pendidikan (Pedagogik), artinya suatu ilmu yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang bermanfaat dan dapat membangkitkan potensi yang ada diri mereka.

Pada dasarnya metode SAS ini memiliki landasan yang mendasar yaitu linguistik atau ilmu bahasa, bahwa bahasa itu sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik. Penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat di gunakan dalam pembelajaran membaca yang di dalamnya terdapat analisis normatif, artinya peserta didik di ajak untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dan benar.³⁶

e. **Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS**

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan metode struktural analitik

³⁶ Loc.cit. Sani, h. 279

sintetik (SAS) memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran SAS yaitu:³⁷

1) Kelebihan

- (b) Mengetahui faktor yang ada didiri peserta didik, karena dalam faktor diri mereka memiliki sifat ingin tahu apa yang ada diri mereka sendiri.
- (c) Mempersiapkan suatu pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang ada pada peserta didik serta menyesuaikan dengan lingkungan.
- (d) Menuntut peserta didik agar dapat berfikir kreatif.
- (e) Dalam langkah-langkah yang sudah di atur oleh guru, peserta didik dapat lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan dengan cepat dapat menguasai keterampilan membaca.

2) Kelemahan

- (a) Menggunakan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar dalam proses penyampaian pelajaran.

³⁷ Loc.cit. Slamet, h. 36

(b) Banyak sarana atau media yang harus di persiapkan untuk melaksanakan metode ini.

Dari kelebihan dan kekurangan model pembelajaran metode struktural analitik sintetik (SAS) di atas dapat di simpulkan bahwa setiap metode atau model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun semua itu tergantung dari bagaimana kita menggunakan nilai dan tujuan yang baik dan dengan metode yang diterapkan ini maka dapat meningkatkan pengetahuan membaca pada siswa di SD/MI.

f. Metode SAS dan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang suatu model pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.³⁸

³⁸ Loc.cit. Oktaviani. h.18.

Model pembelajaran ini dibidang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974, dimana model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di tingkat sekolah dasar. Dalam proses operasionalnya metode ini mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian dan sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode ini berlandaskan beberapa prinsip yaitu prinsip linguistic (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuansatuan bahasa dibawahnya yakni kata. Suku kata dan fonem (huruf-huruf).

Metode SAS sangat mempertimbangkan pengalaman bahasa anak. Oleh karena itu pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari suatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak, prinsip inkuiri (menemukan sendiri) anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan temuannya sendiri.

Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan atau tulisan.³⁹

Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktifitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 242

berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi.

Demikian pula pada saat anak memasuki usia TK mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya dalam kalimat berita, kalimat tanya, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat lainnya. Pada usia ini, anak dianggap telah memiliki kosakata yang cukup untuk mengungkapkan yang dipikirkan, dan dirasakannya. Mereka lebih mengungkapkan dalam bentuk lisan dibandingkan tulisan. Pola bahasa yang digunakannya masih merupakan tiruan bahasa orang dewasa.⁴⁰

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia yaitu agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan dan memperluas wawasan kehidupannya.

⁴⁰ Loc.cit. Khasanah, h.17

Pengajaran Bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan semua hasil penelitian atau publikasi yang terkait dengan rencana penelitian yang akan dilakukan, baik yang berkaitan jelas ataupun yang hanya mirip.⁴¹

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang sama namun metode dan titik fokusnya berbeda, antara lain.

1. Maryam Juma Sadue, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SDN 9 Ampana Kota”.⁴² Tujuan penelitian ini

⁴¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 41

⁴² Maryam Juma Sadue, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SDN 9 Ampana Kota*,

untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode global pada siswa kelas I SDN 9 Ampana Kota. Adapaun hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh rata-rata kemampuan siswa membaca permulaan mencapai 66% dan kemampuan siswa membaca secara klasikal 54%. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan daya serap kemampuan membaca permulaan mencapai 87% sedangkan kemampuan membaca secara klasikal 93%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 9 Ampana Kota.

Persamaan penelitian Maryam dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai membaca permulaan pada siswa SD, sedangkan letak perbedaannya adalah pada penelitian Maryam menggunakan metode global, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode eja. Selain itu pada penelitian Maryam

menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Rusmi Sumanty, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill. ⁴³ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode drill dan strategi “Kacamata” (Kartu Cantik Macam-macam Huruf, Suku Kata, dan Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri (SDN) 3 Damar, mengidentifikasi kendala metode drill dan strategi “Kacamata” dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 3 Damar, dan mengidentifikasi hasil atau dampak dari penerapan metode drill dan strategi “Kacamata” dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN 3 Damar. Adapun hasil yang dicapai setelah diterapkan selama tiga tahap sampai minggu ke-11, terdapat kemajuan yang signifikan, dari 11 peserta didik yang di uji coba semua peserta didik sudah dapat mengenal huruf dan mengeja huruf menjadi suku kata,

⁴³ Rusmi Sumanty, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill*, (Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 3, November 2020), h. 820

sedangkan peserta didik yang belum bisa mengeja suku kata menjadi kata hanya satu peserta didik (0,39%). Berdasarkan data di atas ternyata Metode drill yang dilaksanakan peserta didik dalam 3 tahap selama 3 bulan dan dipadukan dengan Strategi Kacamata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN 3 Damar.

Persamaan penelitian Rusmi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai membaca dan permulaan pada siswa SD, sedangkan letak perbedaannya adalah pada penelitian Rusmi menggunakan metode drill, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode eja. Selain itu pada penelitian Maryam menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Fauziah Fitriyani, dkk dengan judul “Penggunaan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tanda Baca Pada Siswa Berkesulitan Belajar di SMP Pembangunan Kota Cilegon”.⁴⁴ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan

⁴⁴ Fauziah Fitriyani, dkk dengan judul “Penggunaan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tanda Baca Pada Siswa Berkesulitan Belajar di SMP Pembangunan Kota Cilegon”, (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 1 Januari 2019), h. 1

peningkatan kemampuan menulis tanda baca menggunakan metode eja. Penelitian ini merupakan penelitian eksperiment yang dilakukan pada satu siswa laki-laki berusia 16 tahun yang duduk di bangku kelas 3 SMP pembangunan Kota Cilegon, dalam proses penerapannya penelitian ini melakukan proses pertemuan selama lima kali dan menggunakan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian Fauziah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai meningkatkan membaca dan menulis siswa, sedangkan letak perbedaannya adalah pada penelitian Fauziah menggunakan metode eja, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. Kemudian jenis penelitian Fauziah menggunakan jenis eksperimen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

4. Dewi Mustikowati, dkk dengan judul “Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan

Permainan Kata Bersambung”.⁴⁵ Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa sekolah dasar, menginspirasi siswa sekolah dasar dalam kemampuan berpikir dalam mengolah kata.

Persamaan penelitian Dewi Mustikowati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian Dewi Mustikowati menggunakan metode permainan kata bersambung sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*.

5. Irdawati, dkk dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di Min Buol melalui media gambar. Rumusan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah ; apabila penyampaian atau pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar,

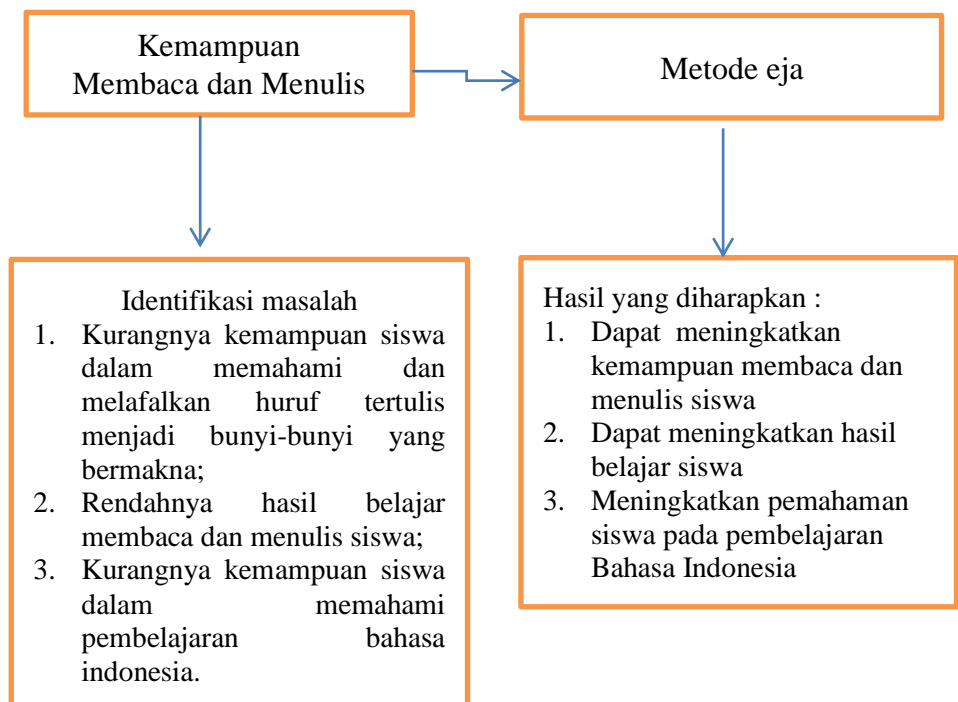
⁴⁵ Dewi Mustikowati, dkk dkk dengan judul “Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambung”, (Jurnal Riset dan Konseptual, vol. 1, No. 1, 2016)

maka kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 MIN Buol dapat ditingkatkan.

Persamaan penelitian Irdawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai meningkatkan membaca siswa, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian Irdawati menggunakan media gambar, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :



Kemampuan membaca dan menulis diperlukan oleh para siswa agar mereka dapat menjadi generasi yang literat. Adapun kelebihan metode eja yaitu siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf sehingga siswa akan lebih cepat menghafalnya. Siswa akan langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Ada juga kekurangan dalam metode eja yaitu siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf kemudian menyusunnya menjadi suatu kata yang bermakna tetapi akan membutuhkan waktu yang lama. Dengan kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal besar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁶

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3)

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 setelah diterbitkannya surat Izin Penelitian.

C. Subyek dan Informan

Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui metode *struktural analitik sintetik (sas)* pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru kelas II dan kepala sekolah SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko untuk mendapatkan hasil wawancara terstruktur, sedangkan keterangan dari guru lainnya adalah sebagai data pendukung penelitian. Adapun subjek dari siswa untuk mendapatkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

⁴⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, di karenakan tujuan utama dari penelitian ini untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸ Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data statistik lembaga guru yang bersangkutan.

b. Interview

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019) h. 296

⁴⁹ Op.cit. Margono, h. 158

wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum SDN 02 Air Rami. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan/pendapat mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui metode *struktural analitik sintetik (sas)* siswa kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko. Sebagai sumber informasinya adalah :

1. Guru Bahasa Indonesia SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko;
 2. Kepala Sekolah SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko;
 3. Guru Kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko
- c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.⁵⁰ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

E. Teknik Kebsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.⁵¹ Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵²

⁵¹ Op.ci. Sugiyono, h. 241

⁵² Op.cit. Meolog, h. 7

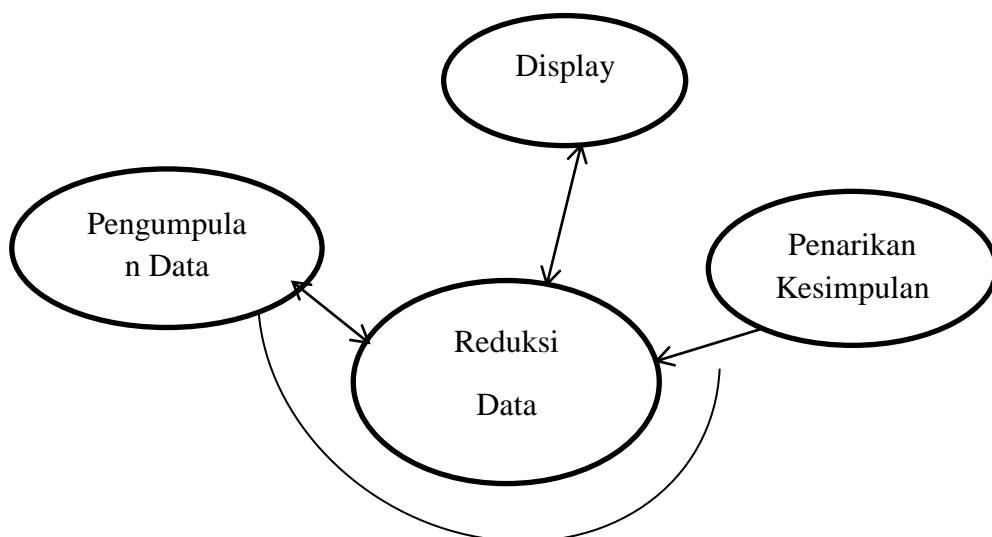
F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁵³

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah kerja yang sistematis sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dalam *flowchart* penelitian. Flowchart merupakan diagram simbol yang menunjukkan arus data dan tahapan operasi dalam sebuah sistem yang digunakan baik oleh editor maupun oleh personal sistem. Adapun bagan *flowchart* penelitian dapat dilihat melalui bagan berikut :⁵⁴

⁵³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

⁵⁴ Toras Lubis, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbentuk Komik Dengan Alur Cerita Berangkai Lintuk Identifikasi Lack Of Knowledge Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran TIK SMK*, (sumber: Jurnal PDF repository.upi.edu perpustakaan.upim tahun 2013), h. 65



Gambar 3.1
Model Interaktif⁵⁵

5. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵⁶ Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat

⁵⁵ Aan Komariah dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 218

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019) h. 323

ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.⁵⁷

6. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Pada langkah

⁵⁷ Ibid. 325

ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.⁵⁸

2. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikankesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan,alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu.

⁵⁸ Ibid. 325

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa pada saat kegiatan belajar berlangsung di kelas II masih terdapat beberapa kendala atau permasalahan pada siswa, diantaranya kemampuan siswa dalam memahami dan melafalkan huruf tertulis masih kurang, hasil belajar membaca dan menulis siswa belum mencapai KKM, dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia juga masih kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai rata-rata Bahasa Indonesia yakni 80. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara terstruktur dengan guru kelas II SDN 02 Air Rami untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode (SAS), serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan keterampilan membaca dan menulis melalui

metode (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 02 Air Rami.

Pada bagian hasil penelitian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian di SD Negeri 02 Air Rami yang mencakup tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 02 Air Rami. Penelitian dilakukan pada 11 April sampai dengan 25 Mei 2022, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil observasi diketahui bahwa proses belajar telah diselenggarakan secara formal di sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya antara lain terdiri dari peserta didik, guru, kepala sekolah, bahan atau materi ajar misalnya buku, modul dan sebagainya. Pembelajaran membaca, khususnya membaca permulaan bagi anak tidak lepas dari adanya metode yang digunakan. Ketidak

tepatan pada pemilihan metode pembelajaran kiranya akan menghambat proses belajar, karena membaca pada dasarnya merupakan faktor penting bagi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan guru di SD Negeri 02 Air Rami sebagai berikut :

1. Pemahaman Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan

Pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah terkhusus pada siswa kelas II Sekolah Dasar merupakan pembelajaran tahap awal. Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh siswa kelas II sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca dan menulis di kelas berikutnya. Karena kemampuan membaca merupakan dasar utama untuk menguasai berbagai bidang studi. Sebagaimana diutarakan oleh informan berikut :

“Ya kalau tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan membaca dan menulis masih terbilang kurang ya, apa lagi di kelas rendah, masih kurang sekali, hal ini disebabkan pada saat di PAUD tidak terlalu digembleng dalam kegiatan membaca dan menulisnya, seharusnya kalau agak ditekankan dalam kegiatan membaca dan menulis ini pada saat di SD tidak terlalu sulit siswa menyesuaikan, namun kalau dari PAUD saja tidak

diajari secara tepat ya kebanyakan di SD nya nanti akan susah mengikuti”.⁵⁹

“Kalau pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis masih harus diajari lebih lanjut dan diajari agak gambling oleh gurunya, karena masih sulit siswa sekali untuk menghafal huruf dan menghafal kata”.⁶⁰

“Ya kalau dari segi pemahaman siswa untuk membaca dan menulis itu masih sangat-sangat kurang, apa lagi kita ini kan baru sudah belajar melalui daring, jadi kita tidak tau apakah di rumah para orang tuanya mengajari atau tidak belajar membaca dan menulis ini”.⁶¹

“Pemahaman siswa di kelas rendah memang masih terbilang kurang sekali, karena faktor dari pendidikan Paud yang tidak diajari secara seksama”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan kepala sekolah dan guru di atas, maka dapat penulis pahami bahwa tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis siswa kelas II masih sangat kurang, hal ini diutarakan oleh kepala sekolah disebabkan oleh proses kegiatan belajar di PAUD yang kurang menekankan kegiatan belajar

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Nurwansani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 02 Air Rami, pada 11 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Ninuk Suparni, S.Pd selaku guru kelas II.A SDN 02 Air Rami, pada 11 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

⁶¹ Wawancara dengan ibu Karni, S.Pd selaku guru kelas II.B SDN 02 Air Rami, pada 11 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

⁶² Wawancara dengan ibu Mariasih, S.Pd selaku guru kelas I.A SDN 02 Air Rami, pada 11 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

membaca dan menulis, sehingga ketika menginjak ke tingkat sekolah dasar siswa masih cukup sulit mengikuti pembelajaran.

2. Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas dalam memberikan pembelajaran membaca dan menulis

Dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa, materi yang dipelajari merupakan membaca lancar teks cerita. Kompetensi yang mudah siswa capai yaitu siswa mampu membaca teks cerita lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat. Ketidak lancar dalam membaca dan menulis pada jenjang SD sering kali menjadi suatu permasalahan. Dalam praktiknya, banyak guru SD mengharapkan siswa yang masuk ke Sekolah Dasar sudah lancar membaca dan menulis padahal pendidikan di taman kanak-kanak tidak menuntut anak sudah lancar membaca dan menulis. Sebagaimana dijelaskan oleh informan guru sebagai berikut :

“Ya tentunya pasti ada permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas, itu sudah tentu pasti, tapi bagaimanapun kesulitan yang dihadapi guru harus bisa mengatasinya demi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁶³

⁶³ Wawancara dengan bapak Nurwansani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 02 Air Rami, pada 12 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

“Beberapa permasalahan yang saya hadapi dalam menyampaikan pembelajaran membaca dan menulis kepada siswa antara lain: siswa masih banyak yang belum hapal terhadap huruf, itu yang sebagian belum dapat membaca sama sekali. Adapun yang sudah dapat membaca permasalahannya adalah ia belum bisa membaca beberapa kata, seharusnya di kelas II itu sudah bisa paling tidak membaca tiga rangkai huruf, tapi ini belum bisa, kemudian permasalahan yang lainnya adalah siswa sering terbalik-balik dalam menyebutkan huruf, jadi saya selaku guru kelas harus berjuang dengan keras untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dalam membaca dan menulis ini”.⁶⁴

“Permasalahan yang dihadapi oleh guru itu: pertama, sebagai guru kelas rendah, guru mengalami kebingungan mengenai pihak yang bertanggungjawab terhadap kemampuan membaca dan menulis. Pemahaman guru dan orangtua ialah ketika belajar di Taman Kanak-Kanak (TK), siswa tidak diwajibkan sudah dapat membaca karena nanti akan diajarkan ketika di SD. Tapi jika pengajaran membaca dan menulis baru diperkenalkan di SD sangat tidak masuk akal karena pada praktiknya, siswa sudah harus dapat membaca buku cetak secara mandiri untuk mengerjakan soal-soal latihan. Hal inilah yang sering menjadi problem bagi guru di kelas rendah”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat penulis pahami bahwa terdapat beberapa permasalahan yakni siswa masih banyak yang belum hapal terhadap huruf, itu yang

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Ninuk Suparni, S.Pd selaku guru kelas II.A SDN 02 Air Rami, pada 12 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Karni, S.Pd selaku guru kelas II.B SDN 02 Air Rami, pada 13 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

sebagian belum dapat membaca sama sekali. Adapun yang sudah dapat membaca permasalahannya adalah siswa belum bisa membaca beberapa kata, padahal seharusnya di kelas II sudah bisa paling tidak membaca tiga rangkai huruf.

3. Kendala yang dihadapi yang dihadapi siswa kelas II dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan belajar membaca dan menulis diutarakan oleh informan sebagai berikut:

“Terkadang kendala yang dihadapi oleh siswa adalah belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan dari usia paud yang tidak dibiasakan untuk membaca dan menulis, seharusnya dari usia Paud sudah dibiasakan untuk membaca dan menulis, jadi ketika menginjak usia Sekolah Dasar siswa tidak kesulitan lagi untuk mengenal huruf dan kata”.⁶⁶

“Kendala yang dihadapi siswa itu biasanya belum dapat menghafal huruf dengan baik, sehingga jika huruf tersebut dirangkai menjadi kata siswa belum dapat mengejanya dengan baik”.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Nurwansani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 02 Air Rami, pada 13 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Ninuk Suparni, S.Pd selaku guru kelas II.A SDN 02 Air Rami, pada 13 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

“Kalau dari segi siswanya itu biasanya belum bisa menghapalkan huruf dengan baik, belum bisa mengikuti ejaan huruf dengan baik, sehingga siswa masih kesulitan jika membaca rangkaian huruf menjadi kata tersebut”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa kendala yang dihadapi oleh siswa kelas rendah, dalam hal ini kelas II adalah siswa belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis dengan baik. Hal ini disebabkan dari usia paud yang tidak dibiasakan untuk membaca dan menulis, kepala sekolah mengutarakan bahwa seharusnya dari usia Paud sudah dibiasakan untuk membaca dan menulis, jadi ketika menginjak usia Sekolah Dasar siswa tidak kesulitan lagi untuk mengenal huruf dan kata. Selain itu informan guru kelas menjelaskan pula bahwa kendala yang dihadapi siswa itu biasanya belum dapat menghafal huruf dengan baik.

4. Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang mengawali pembelajarannya dengan menampilkan

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Karni, S.Pd selaku guru kelas II.B SDN 02 Air Rami, pada 14 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses analisis atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Metode SAS adalah salah satu jenis metode yang bisa digunakan kedalam proses belajar membaca permulaan di kelas rendah. Sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

“Kalau penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) penerapannya itu hamper sama saja dengan metode-metode lainnya, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya, kalau perencanaan itu ya seperti merencanakan metode dan media apa yang akan digunakan, kalau pelaksanaannya itu adalah ketika kegiatan di dalam kelas, dan evaluasi adalah untuk melihat lebih jauh keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran”.⁶⁹

“Penerapannya itu ya seperti merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajarannya dan kegiatan evaluasinya. Dalam tahap perencanaan yang guru lakukan adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan menyusun langkah – langkah pembelajaran, menentukan sumber bahan ajar dan jenis penilaian yang akan dilaksanakan. Dalam

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Karni, S.Pd selaku guru kelas II.B SDN 02 Air Rami, pada 14 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

pembuatan RPP guru mengacu dengan silabus yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Kemudian guru akan memilih metode, metode yang digunakan ialah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Untuk media biasanya guru menggunakan media yang telah tersedia di kelas seperti papan tulis, buku, media lain yang dibuat guru berupa kartu kata, gambar, kartu gambar, kertas berwarna warni, dan sebagainya. Dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran guru menyesuaikan dengan tujuan dari mata pembelajaran dan metode yang diambil oleh guru dan jenis penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, biasanya guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa kalimat untuk dibacanya.

Pada tahap pelaksanaan tugas guru yang selanjutnya ialah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya. Penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi untuk belajar membaca dan dapat mengurangi kejenuhan karena pada pembelajaran membaca ini juga dilengkapi dengan media gambar yang membuat anak mudah untuk memahami karena lebih kuat tersimpan dalam memori peserta didik.

Selanjutnya adalah evaluasi, dalam hal ini guru laksanakan setiap akhir pembelajaran, karena biasanya 1 x pertemuan ini memuat satu atau dua kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan sebuah kalimat untuk dibaca”⁷⁰.

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Ninuk Suparni, S.Pd selaku guru kelas II.A SDN 02 Air Rami, pada 16 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah dengan mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan antara lain dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, promes, dan prota, adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar di dalam kelas dengan menerapkan metode yang digunakan, dalam hal ini adalah metode SAS, dan kegiatan akhir adalah evaluasi, yakni untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dipelajari dalam hal ini adalah membaca dan menulis.

5. Langkah yang diperlukan guru untuk mempersiapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca dan menulis

Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca dan menulis seperti yang diutarakan oleh informan berikut :

“Kalau langkah-langkah khusus itu seperti mempersiapkan media yang akan digunakan itu seperti apa, kemudian teknik khusus yang digunakan menggunakan apa, mungkin seperti itu saja”.⁷¹

“Langkah yang diperlukan untuk metode SAS itu ya seperti medianya, misalnya media gambar, media bacaannya, kemudian cara guru untuk menyampaikannya juga harus dipersiapkan langkah-langkahnya”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru di atas, maka dapat penulis pahami bahwa langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca dan menulis adalah dengan mempersiapkan langkah seperti media yang digunakan serta teknik guru dalam mengajar.

6. Keefektifan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis

Metode SAS merupakan cara yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan dikelas rendah yang memiliki tahapan awal dalam menampilkan keseluruhan dan mengenalkan suatu kalimat yang utuh, kemudian dilakukan suatu

⁷¹ Wawancara dengan ibu Karni, S.Pd selaku guru kelas II.B SDN 02 Air Rami, pada 16 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

⁷² Wawancara dengan ibu Ninuk Suparni, S.Pd selaku guru kelas II.A SDN 02 Air Rami, pada 17 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

penguraian dan menggabungkan kembali ke bentuk struktur semula. Dalam kegiatan membaca dan menulis metode SAS ternyata cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, terlebih pada kelas II, sebagaimana dijelaskan oleh guru sebagai berikut :

“Ya kalau metode SAS ini sejauh ini cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak, karena dengan metode yang digunakan itu kan menggunakan media seperti gambar, jadi anak lebih mudah mengikuti”.⁷³

“Kalau metode SAS lumayan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak, namun kesulitannya itu guru menyediakan medianya itu yang cukup sulit, karena kita ini kan tinggal di desa, akses terbatas, sarana terbatas, mau menggunakan media video atau laptop juga sering mati lampu, jadi cukup kesulitan kalau menyiapkan media pembelajaran untuk metode SAS”.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan informan guru di atas, maka dapat penulis pahami bahwa metode SAS cukup lumayan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, karena dengan metode SAS lebih mudah dipahami dengan

⁷³ Wawancara dengan ibu Karni, S.Pd selaku guru kelas II.B SDN 02 Air Rami, pada 17 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Ninuk Suparni, S.Pd selaku guru kelas II.A SDN 02 Air Rami, pada 17 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

menggunakan media gambar ataupun bacaan yang dapat diikuti oleh siswa.

7. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Dalam pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, diantaranya dapat dijelaskan oleh informan berikut :

“Ya kalau faktor pendukungnya ya dari pihak sekolah, dari pihak dewan guru, dan orang tua atau wali siswa, untuk memajukan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan belajar. Kalau penghambatnya ya dari kemauan siswa itu sendiri yang masih ingin bermain saja, kemudian yang kedua tingkat pemahaman siswa yang masih kurang terhadap pembelajaran”.⁷⁵

“Kalau faktor pendukungnya adalah dari pihak sekolah yang selalu mendukung kegiatan belajar mengajar, kemudian dari faktor sarana dan prasarana yang mendukung, serta pihak dukungan dari orang tua. Kalau dari faktor penghambatnya itu kalau dari metode SAS nya itu sendiri antara lain: 1) Metode SAS membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif. Tuntutan seperti ini sangat sulit untuk kondisi mengajar di sekolah desa seperti ini; 2). Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf. Misalnya anak terbiasa melihat bacaan yang, ini, itu dan lainnya. Anak tahu bacaan tersebut tetapi anak tidak mengenal huruf-huruf dan bacaan tersebut; 3).

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Karni, S.Pd selaku guru kelas II.B SDN 02 Air Rami, pada 18 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

Mebutuhkan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini untuk sekolah tertentu dirasa sulit; 4). Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini cenderung agak cukup sulit diajarkan oleh pengajar metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) maka disana sini metode ini tidak dilaksanakan”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa faktor pendukung adalah dari pihak sekolah yang selalu mendukung kegiatan belajar mengajar, kemudian dari faktor sarana dan prasarana yang mendukung, serta pihak dukungan dari orang tua. Kalau dari faktor penghambatnya itu kalau dari metode SAS nya itu sendiri antara lain: 1) Metode SAS membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif. Tuntutan seperti ini sangat sulit untuk kondisi mengajar di sekolah desa seperti ini; 2). Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf. Misalnya anak terbiasa melihat bacaan yang, ini, itu dan lainnya. Anak tahu bacaan tersebut tetapi anak tidak mengenal huruf-huruf dan bacaan tersebut; 3). Membutuhkan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Ninuk Suparni, S.Pd selaku guru kelas II.A SDN 02 Air Rami, pada 18 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

pelaksanaan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini untuk sekolah tertentu dirasa sulit; 4). Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini cenderung agak cukup sulit diajarkan oleh pengajar metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) maka disana sini metode ini tidak dilaksanakan.

B. Pembahasan

1. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode (SAS) di kelas II SDN 02 Air Rami

Membaca permulaan pada umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu sekolah dasar. Membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol ke dalam bunyi. Membaca juga merupakan kegiatan yang melibatkan visual dan persepsi sebagai proses penerjemahan simbol ke dalam bunyi. Oleh sebab itu kegiatan membaca ditentukan oleh kegiatan fisik yang berupa gerak mata dan ketajaman penglihatan dan mental mencakup

ingatan dan pemahaman yang menuntut seseorang untuk menerjemahkan simbol simbol tulisan ke dalam bunyi.

Model pembelajaran ini dibidang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974, dimana model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di tingkat sekolah dasar. Dalam proses operasionalnya metode ini memiliki langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian dan sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Maka dari itu seorang guru perlu merancang suatu model pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.⁷⁷

⁷⁷ Rina Oktaviani. Dkk, Anak Islam Gmar Membaca, hlm. 18

Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Kemampuan membaca permulaan perlu perhatian guru, hal ini dikarenakan jika dasar tersebut tidak kuat maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan terutama pada pelajaran yang berkaitan dengan membaca. Membaca memiliki sifat reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Dalam hal ini pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar yang anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas 1 SD yaitu pada saat anak berusia sekitar enam/tujuh tahun.

Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu tulisan yang bermakna. Menulis juga diartikan sebagai suatu proses atau hasil sebuah karya. Kegiatan menulis pemulaan ini disebut juga dengan kalimat hand writing, yaitu cara membuat simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik dan benar. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara langsung.

Kemampuan menulis juga merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat produktif. Artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis yang dimaksud yaitu mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, salah satunya yaitu siswa mampu menyalin kalimat/teks cerita yang diberikan oleh guru dengan jelas dan rapi.⁷⁸ Sebuah tulisan yang baik memiliki ciri diantaranya bermakna, jelas, merupakan satu-kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan.

⁷⁸ Sutari. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. (Bandung: FPBS IKIP 2007), h.7

Adapun tujuan dari pengajaran membaca dan menulis pada dasarnya yaitu memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya dengan baik dan benar juga, kemudian melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses analisis atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Metod SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya para pakar berpandangan bahwa metode yang digunakan umumnya peserta didik belum mengetahui struktur kalimat, tetapi hanya mengenal lambang bunyi saja yang pada hakikatnya blum berarti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode (SAS) di kelas II SDN 02 Air Rami yakni dengan mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan antara lain dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, promes, dan prota, adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar di dalam kelas dengan menerapkan metode yang digunakan, dalam hal ini adalah metode SAS, dan kegiatan akhir adalah evaluasi, yakni untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dipelajari dalam hal ini adalah membaca dan menulis.

2. Kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui metode (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 02 Air Rami

Permasalahan yakni siswa masih banyak yang belum hapal terhadap huruf, itu yang sebagian belum dapat membaca sama sekali. Adapun yang sudah dapat membaca permasalahanya

adalah siswa belum bisa membaca beberapa kata, padahal seharusnya di kelas II sudah bisa paling tidak membaca tiga rangkai huruf. kendala yang dihadapi oleh siswa kelas rendah, dalam hal ini kelas II adalah siswa belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis dengan baik. Hal ini disebabkan dari usia paud yang tidak dibiasakan untuk membaca dan menulis, kepala sekolah mengutarakan bahwa seharusnya dari usia Paud sudah dibiasakan untuk membaca dan menulis, jadi ketika menginjak usia Sekolah Dasar siswa tidak kesulitan lagi untuk mengenal huruf dan kata. Selain itu informan guru kelas menjelaskan pula bahwa kendala yang dihadapi siswa itu biasanya belum dapat menghafal huruf dengan baik.

Faktor pendukung dari metode SAS yaitu pihak sekolah yang selalu mendukung kegiatan belajar mengajar, kemudian dari faktor sarana dan prasarana yang mendukung, serta pihak dukungan dari orang tua. Sedangkan dari faktor penghambat dari metode SAS nya itu sendiri antara lain: 1) Metode SAS membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif. Tuntutan seperti ini sangat sulit untuk kondisi mengajar di

sekolah desa; 2). Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf. Misalnya anak terbiasa melihat bacaan yang sering di ulang-ulang. Anak tahu bacaannya tetapi anak tidak mengenal huruf-huruf dari bacaannya; 3). Membutuhkan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini untuk sekolah tertentu dirasa sulit; 4). Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini cenderung agak cukup sulit diajarkan oleh pengajar metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) maka metode ini banyak tidak dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode (SAS) di kelas II SDN 02 Air Rami

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui melalui metode (SAS) di kelas II SDN 02 Air Rami yakni mempersiapkan metode dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang dijadikan tonggak dasar dan diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil dan disebut kata. adapun peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia meliputi kegiatan belajar di dalam kelas dengan menerapkan metode yang digunakan, dalam hal ini adalah

metode SAS, dan kegiatan akhir adalah evaluasi, yakni untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dipelajari dalam hal ini adalah membaca dan menulis.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis melalui metode (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 02 Air Rami

Kendala yang dihadapi oleh guru, dalam hal ini adalah siswa kelas II belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis dengan baik. Dari faktor kendala metode SAS antara lain: 1) Metode SAS membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif. Tuntutan seperti ini sangat sulit untuk kondisi mengajar di sekolah desa seperti ini; 2). Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf. Misalnya anak terbiasa melihat bacaan yang, ini, itu dan lainnya. Anak tahu bacaan tetapi anak tidak mengenal huruf-huruf dan bacaan tersebut; 3). Membutuhkan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran SAS ini untuk

sekolah tertentu dirasa sulit; 4). Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini cenderung agak cukup sulit diajarkan oleh pengajar metode pembelajaran

B. Saran

1. Guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan bermakna sesuai materi yang akan diajarkannya, khususnya metode SAS ini sangat cocok diterapkan dalam mengajakan anak membaca.
2. Dapat memanfaatkan semaksimal mungkin baik media atau alat peraga yang ada di sekolah maupun dilingkungan sekitar sekolah.
3. Guru diharapkan selalu memberikan pengawasan terhadap perkembangan membaca peserta didik dan sebaiknya dilakukan latihan membaca setiap harinya agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, AlFauzan. *Pengembangan Bahan Ajar Pai Pokok Bahasan Aspek Akidah Berbasis Pembelajaran Metafora Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Smpn 17 Kota Bengkulu*, (Jurnal Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat | Vol. 3 No. 1, 2018), h. 32
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009)
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2013)
- Komariah, Aan dan Satori Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2017)
- Latae, Azlia, Sahrudin Barasandji, dan Mihsin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Peserta Didik kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali", (Jurnal Ilmiah Kreatif Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2014), 2(4)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Lubis, Toras. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbentuk Komik Dengan Alur Cerita Berangkai Lintuk Identifikasi Lack Of Knowledge Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran TIK SMK*, (sumber: Jurnal PDF repository.upi.edu perpustakaan.upim tahun 2013)

- Muchlisoh. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. (Jakarta : Depdikbud 1993), h. 233
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)
- Mutingah, Siti. *Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Dengan Metode Kata Lembaga Di Kelas Ii Sdn Nayu Banjarsari Surakarta*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009
- Nafi'ah, Siti Anisatun. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Ningsih, Okta dkk. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang". *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*.
- Rofi'udin, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Indonesia Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud 1999)
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4
- Sabarti, Akhidah. *Menulis*. (Jakarta: Depdikbud 2007)
- Sadue, Juma Maryam. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SDN 9 Ampana Kota*, (Skripsi (Pdf) Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2013)
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Slamet, St. Y. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press, 2017)
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*.(Bandung: Alfabeta. 2011)

- Sumanty, Rusmi. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill*, (Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 3, November 2020)
- Sumanty, Rusm. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill*, (Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 3, November 2020)
- Suriamiharja. *Petunjuk Praktis Menulis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2008)
- Susanto, Ahma. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Sutari. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. (Bandung: FPBS IKIP 2007)
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Phonix, 2007)
- Thaib, Rostina dan Nuraini, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2007)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	1 %
12	jp.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1 %
13	hiskijember.fib.unej.ac.id Internet Source	1 %
14	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
19	48-spapan-48.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
21	id.scribd.com Internet Source	

25 juli ceyla

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	7%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
7	siasat.fkip-umt.ac.id Internet Source	1%
8	journal.umpo.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%

25-7-2022
Pangela Putri Pami
Widha

<1 %

22 eprints.umg.ac.id

Internet Source

<1 %

23 radarsemarang.jawapos.com

Internet Source

<1 %

24 ejournal.unpatti.ac.id

Internet Source

<1 %

25 Dspace.Uii.Ac.Id

Internet Source

<1 %

26 repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

<1 %

27 eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

28 repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

29 digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

30 Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

31 hariansinggalang.co.id

Internet Source

<1 %

32 Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ceyla Khairani Natasia
Nim : 1811240203
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 02 Air Rami

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1864936968. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 25 Juli 2022

Yang Menyatakan

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Ceyla Khairani Natasia
NIM. 1811240203